

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN KEMANDIRIAN TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF MATEMATIKA SISWA

Siti Masitoh

Universitas Terbuka, Jl. Soekarno Hatta No.108b, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung
Email : sitimasitoh.34199@gmail.com

Meriyati

Universitas Terbuka, Jl. Soekarno Hatta No.108b, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung
Email : meriyati.yati@yahoo.com

Agus Santoso

Universitas Terbuka, Jl. Soekarno Hatta No.108b, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung
Email : aguss@ecampus.ut.ac.id

Abstract : Problems related to the low cognitive learning outcomes of students were also found in SD Negeri 2 Wana, Melinting District, East Lampung Regency. Based on the data obtained through pre-research observations, there are still a lot of students who have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) for Mathematics subjects, namely 65. This study aims to determine the effect of Jigsaw type cooperative learning on the results of students' cognitive learning outcomes, knowing the effect of independence on students' cognitive learning outcomes and knowing the interaction of the Jigsaw type cooperative learning model and independence on students' cognitive learning outcomes. This research is a research that uses a quantitative approach, with the data collection technique that the researcher chose using purposive sampling technique and the instruments used in this study using test sheets, questionnaires and documentation.

Based on the results of the study in Table 4.8 above where the learning model on learning outcomes obtained a sig value of 0.000 where this is less than 0.05 then there is an influence. The results of the ANOVA test where independence on learning outcomes got a sig value of 0.024 where this was less than 0.05 then there was an effect. The interaction of learning models and independence on learning outcomes where a sig value is less than 0.05, i.e. 0.028, means that there is a positive interaction.

Keywords : Cognitive learning outcomes of mathematics, independent learning, jigsaw cooperative learning model.

Abstrak : Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar kognitif matematika peserta didik juga ditemui di SD Negeri 2 Wana, Kecamatan Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pra-penelitian masih terdapat banyak sekali peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Matematika yakni 65. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, mengetahui pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan mengetahui interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kemandirian terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengambilan data yang peneliti pilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar test, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.8 di atas dimana model pembelajaran terhadap hasil belajar didapat nilai sig sebesar 0,000 dimana ini kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Hasil uji ANOVA dimana kemandirian terhadap hasil belajar mendapat nilai sig sebesar 0,024 dimana ini kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Interaksi model pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar dimana mendapat nilai sig kurang dari 0,05 yakni 0,028 maka terdapat interaksi yang positif.

Kata Kunci : Hasil belajar kognitif matematika, kemandirian belajar, Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya pendidikan semua manusia dapat belajar mulai dari kecerdasan yang dapat diasah dengan adanya pendidik serta akhlak dan kepribadian yang bermanfaat bagi masing-masing individu dan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada orang yang lebih muda guna mencapai tujuan kedewasaan. Berdasarkan hal tersebut pendidikan dapat dikatakan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang berada pada lingkungan pendidikan dan dalam dunia pendidikan terdapat kurikulum yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan sebagai acuan dalam dunia pendidikan (Djamar, 2010:37)

Pembelajaran esensinya merupakan bentuk pengupayaan sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya proses belajar, dengan demikian dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik itu sendiri, dapat pula antara sumber belajar dan lingkungan belajar. Pendapat lainnya juga mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses membelajarkan peserta didik sebagai subjek melalui kegiatan yang telah direncanakan dan didesain, pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terdapat evaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien (Dermawan, dkk., 2022 : 326). Ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari di dunia ini sangatlah beragam dan luas. Salah satunya ilmu pasti atau eksakta yang sangat penting dipelajari adalah matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu (Akbar, Hamid, Bernard & Sugandi, 2018:144). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari mulai mereka dini jenjang SD hingga dewasa jenjang Perguruan Tinggi. Siswa diharapkan memiliki kemampuan yang logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif, serta memiliki kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran matematika yang dipelajari siswa (Islamiah, et. al, 2018:48). Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa matematika sebagai ilmu dasar harus dapat dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Dalam pembelajaran matematika sendiri peserta didik kerap kali mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Kesulitan tersebut menghambat peserta didik meraih hasil belajar yang memuaskan. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Frita (2020 : 79-87) terkait analisis hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada jenjang kelas V di SDN Pagersari I Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan 36% mengalami kesulitan belajar matematika pada ranah kognitif. Selain itu rendahnya hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia juga dibuktikan dengan hasil skor *Program for*

International Student Assessment (PISA) tahun 2015 yang menunjukkan prestasi literasi matematika siswa Indonesia menduduki peringkat 63 dari 69 negara yang berpartisipasi (Angga, dkk., 2018: 1). Dari data-data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika di Indonesia masih belum memuaskan. Dengan demikian, perlu adanya perhatian khusus terkait hal ini.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yakni dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang baik dan dapat memfasilitasi peserta didik dalam belajar seutuhnya. Sedangkan salah satu faktor internal yang juga sangat berpengaruh yakni keinginan belajar yang ditandai dengan adanya upaya untuk belajar tanpa adanya dorongan atau disebut sebagai kemandirian belajar. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran sangat krusial dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik juga dapat mendorong keinginan peserta didik dalam belajar. Selain itu juga model pembelajaran dapat mengkondisikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Sehingga

tidak bergantung pada guru (Nordina, 2020 : 78)

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar kognitif matematika peserta didik juga ditemui di SD Negeri 2 Wana, Kecamatan Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi pra-penelitian masih terdapat banyak sekali peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Matematika yakni 65. Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas disinyalir bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika di kelas V masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan. Data rekapitulasi nilai pelajaran matematika siswa kelas V mendapatkan masih banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sikap pasif ini menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar kognitif matematika siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru yang mengajar diketahui bahwa selama ini model pembelajaran yang digunakan kurang

bervariasi dan hanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif sendiri dapat memudahkan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, melibatkan aspek afektif yang mendorong pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, peserta didik juga dapat lebih berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar kognitif matematika peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil antara peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Mengetahui Pengaruh Kemandirian terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Mengetahui interaksi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kemandirian terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

METODE

Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Januari 2022 di SD Negeri 2 Wana Kecamatan Melinting. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimen*). Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independen dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tersebut (Sugiyono, 2017:95). Maka metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya pemanipulasian. Selain itu, metode eksperimen ini dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat terbukti.

Terdapat dua variabel yaitu dua variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan satu variabel yang dipengaruhi (variabel terikat). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen (X) pada penelitian ini yaitu (X₁) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, (X₂) Kemandirian Belajar.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Hasil Belajar kognitif peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dengan 2 jenis *pre-test* dan *post-test*, Angket/kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada populasi peserta didik kelas V sejumlah 49 siswa dengan sampel yang terdiri dari peserta didik kelas Va sebagai kelas eksperimen yang berjumlah sebanyak 25 orang siswa, dan kelas Vb sebagai kontrol yang berjumlah sebanyak 24 orang siswa. Adapun pada kedua kelas menggunakan model yang berbeda dimana kelas Ekperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek pada penelitian ini adalah seluruh Siswa SDN 2 Wana kelas V yang terdiri dari 49 siswa dan obyek pada penelitian ini menggunakan 2 kelas.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji ANOVA Dua Jalur. Sebelum dilakukan uji ANOVA Dua Jalur, data harus melalui uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan Homogenitas.

HASIL

Dari penelitian tersebut maka diperoleh data-data hasil penelitian berikut.

a. Data Hasil Belajar Kognitif siswa

Hasil belajar kognitif ini diukur dengan menggunakan tes berupa soal essay dengan jumlah soal sebanyak 6 soal essay. Soal yang diberikan pada peserta didik yaitu berupa pretest dan posttest yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol. Adapun hasil yang diperoleh dari data penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. *Pretest* hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan control

Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah persentase ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Eksperimen	55	3	12%	88%
Kontrol	51	0	0%	100%

Berdasarkan hasil pretest pada tabel 1 yang diberikan pada siswa di awal pertemuan sebelum dilaksanakan penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol didapat hasil pretest pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 55 dari banyaknya siswa berjumlah

25 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 22 siswa adapun jumlah persentase ketuntasan sebanyak 12% dan siswa yang tidak tuntas dengan persentase 88%. Lalu pada kelas kontrol nilai rata-rata 51 dengan banyaknya jumlah siswa sebanyak 24 siswa adapun dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 0 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase ketuntasan 0% dan siswa yang tidak tuntas 100%. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk matematika kelas V adalah 65.

Tabel 1.1 Posttest hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan control

Kelas	Nilai rata-rata	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah persentase ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas
Eksperimen	76	24	96%	4%
Kontrol	64	12	50%	50%

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 1.1 maka kita dapat mengetahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup signifikan yakni kelas eksperimen 76 sedangkan kelas kontrol hanya 64 saja. Begitupun dengan

jumlah peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 65, pada kelas eksperimen banyaknya persentase peserta didik mampu mencapai nilai KKM sebanyak 96% sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat 50% peserta didik anggotanya yang belum mampu mencapai nilai KKM. Jadi, terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

b. Data kemandirian belajar peserta didik

Selain hasil belajar kognitif, penelitian ini juga mengukur kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik diukur menggunakan angket skala likert, angket yang digunakan terdiri dari 25 butir pernyataan. Angket diujikan pada sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe jigsaw dimana angket diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni kelas Va sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 dan kelas Vb sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 24. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Angket kemandirian belajar

Kemandirian belajar	N	Nilai		Rangge	Median
		Minimum	Maximum		
Kelas eksperimen	25	65	98	33	79.0
Kelas kontrol	24	54	79	25	65.0

Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 yakni berdasarkan angket kemandirian belajar yang berdasarkan tinggi dan rendahnya angket maka di dapat nilai median untuk masing-masing kelas yakni di dapat pada kelas eksperimen mendapat median sebesar 79.00 dan pada kelas kontrol sebesar 65.00.

Tabel 1.3

Kemandirian belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	25	80%	24	-
Baik	-	-	-	-
Cukup Baik	-	-	-	65%
Kurang Baik	52%	-	51%	-
Tidak Baik	-	-	-	-

Keterangan : sangat baik = 80% -100%;
baik = 66% - 79%; cukup baik = 56% -

65%; kurang baik = 40% - 55%; tidak baik = <40%.

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar peserta didik yang tertera pada tabel 1.3 di atas dapat kita lihat bahwasanya terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perbedaan kategori yang diperoleh masing-masing kelas. Seluruh anggota kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik dengan rentang skor dari 80% sampai 100%. Sedangkan seluruh anggota kelas kontrol yang berjumlah 24 peserta didik memiliki kemandirian belajar yang cukup baik yakni dari rentang 56% sampai 65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

c. Data Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan penelitian selanjutnya data-data hasil penelitian tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan program SPSS yang mana untuk mengetahui normalitas, homogenitas data. Berikut telah disajikan data hasil hipotesis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov(a)* dengan nilai sig 0,05 atau 5%. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.4 Uji Normalitas Data Penelitian

Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar	Pre_Exp	,169	25	,938	25	,132
	Post_Exp	,197	25	,941	25	,155
	Pre_Kontrol	,163	24	,895	24	,057
	Post_Kontrol	,174	24	,937	24	,143
Angket kemandirian belajar	Pre_Exp	,108	25	,958	25	,385
	Post_Exp	,157	25	,930	25	,086
	Pre_Kontrol	,123	24	,938	24	,145
	Post_Kontrol	,180	24	,911	24	,057

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian pada tabel 1.4 di atas dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal. Data pada hasil belajar memperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,62 , 0,54 , 0,97 , 0,59 sedangkan pada angket kemandirian belajar diperoleh nilai sig 0,200 , 0,112 , 0,200 , 0,54. Dengan demikian keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen telah berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji lain yang dilakukan adalah uji homogenitas yang bertujuan untuk

mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh telah homogen atau belum. Pada uji homogenitas ini juga menggunakan nilai sig 0,05, yang mana data dikatakan homogen jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,05. Adapun hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Uji Homogenitas Data Penelitian

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	1,363	1	47	,249
	Based on Median	,726	1	47	,398
	Based on Median and with adjusted df	,726	1	41,650	,399
	Based on trimmed mean	1,346	1	47	,252
Angket kemandirian belajar	Based on Mean	,108	1	47	,744
	Based on Median	,057	1	47	,813
	Based on Median and with adjusted df	,057	1	46,454	,813
	Based on trimmed mean	,118	1	47	,732

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1.5 terkait homogenitas dapat dilihat hasil belajar siswa pada Based on Mean mendapat nilai sig sebesar 0,249 dan angket kemandirian belajar pada Based on Mean mendapat nilai sig sebesar 0,744 yang mana nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data penelitian ini telah homogen.

3) Uji ANOVA dua jalur

Pada penelitian ini juga dilakukan uji ANOVA uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan taraf signifikan. Adapun terkait hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.6

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4159,082 ^a	5	831,816	21,008	,000
Intercept	217488,903	1	217488,903	5492,803	,000
Kemandirian	413,958	3	137,986	3,485	,024
Model_pembelajaran	1085,184	1	1085,184	27,407	,000
Kemandirian * Model_pembelajaran	206,078	1	206,078	5,205	,028
Error	1702,596	43	39,595		
Total	263055,556	49			
Corrected Total	5861,678	48			

a. R Squared = ,710 (Adjusted R Squared = ,676)

Berdasarkan hasil uji independent sample test yang tertera pada Tabel 1.6 di atas dimana model pembelajaran terhadap hasil belajar didapat nilai sig sebesar 0,000 dimana ini kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Hasil uji ANOVA dimana kemandirian terhadap hasil belajar mendapat nilai sig sebesar 0,024 dimana ini kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Adapun interaksi model pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar dimana mendapat nilai sig kurang dari 0,05 yakni 0,028 maka terdapat interaksi yang positif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka kita dapat mengetahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa. Pengaruh tersebut dapat

dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol yang cukup signifikan yakni kelas eksperimen 76 sedangkan kelas kontrol hanya 64 saja. Begitupun dengan jumlah peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 65, pada kelas eksperimen banyaknya persentase peserta didik mampu mencapai nilai KKM sebanyak 96% sedangkan pada kelas kontrol masih terdapat 50% peserta didik anggotanya yang belum mampu mencapai nilai KKM. Jadi, terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang perpusat pada peserta didik karena pembelajaran seperti ini akan membentuk memori jangka panjang dalam diri peserta didik akibat dari pengetahuan yang mereka bentuk sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran (Robiatul Adawiyah, 2018:61-67). Penelitian ini menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang dimana berpusat pada peserta didik yang serta dapat memberikan pemahaman yang bermakna. Sehingga hasil yang diperoleh setelah pembelajaran menunjukkan pengaruh yang baik antara hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh nilai sig yakni 0,000 yang mana

nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw dan kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan perlakuan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari beberapa penelitian yang relevan sebelumnya terkait model pembelajaran tipe jigsaw dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Umami Rosyidah 2016 terkait pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro, hasil penelitian menunjukkan dari subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro yang berjumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang dianalisis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,870 > 1,701$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro.

Selanjutnya terkait kemandirian belajar peserta didik menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar peserta didik yang tertera pada tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwasanya terdapat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari perbedaan kategori yang diperoleh masing-masing kelas. Seluruh anggota kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik memiliki kemandirian belajar yang sangat baik dengan rentang skor dari 80% sampai 100%. Sedangkan seluruh anggota kelas kontrol yang berjumlah 24 peserta didik memiliki kemandirian belajar yang cukup baik yakni dari rentang 56% sampai 65%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ini didukung oleh teori dari beberapa penelitian yang relevan sebelumnya yakni Ahmad Amin dkk (2018) dengan judul penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,24 dan kelas kontrol sebesar 73,79 ini menunjukkan bahwa kelas yang di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw lebih tinggi dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta terdapat korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar dan terdapat hubungan yang positif antara model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa model pembelajaran kognitif terhadap hasil belajar menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dimana kemandirian terhadap hasil belajar mendapat nilai sig sebesar 0,024 dimana ini kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh.

Berdasarkan Interaksi model pembelajaran dan kemandirian terhadap hasil belajar dimana mendapat nilai sig kurang dari 0,05 yakni 0,028 maka terdapat interaksi yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P., Hamid, A., Bernard, M., dan Sugandi, A. I. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematik Siswa Kelas XI SMA PUTRA JUANG Dalam Materi Peluang. *Jurnal*

- Pendidikan Matematika*, vol. II, No. 1, 144-153.
- Amin, Ahmad, dkk. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal*, Vol. 2, No. 1, 11-17
- Angga, Putra. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *JPPSI : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol 1, No. 2, 80-90
- Frita, Devi Asriyanti. (2020) Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol.29, No.1, 79-87
- Hanefa, Darmawan, dkk. (2022) Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal*, Vol.8, No. 1, 326-332
- Islamiah, N., Purwaningsih, W. E., Akbar, P., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *Journal on Education*, 1(1), 47-57.
- Shaufia, Nordina dan Gadih, Mayang Rnti. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs Pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Journal of Mathematics Education*, Vol.6, No.2, 76-85
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.